

Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa SMA/SMK di Kota Cirebon

Ratna Gayatri^{1*}, Suklani²

¹Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

²Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

* suklani@syekh Nurjati.ac.id

Abstrak

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berisikan pendeskripsian dan penjabaran terkait penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuka permasalahan apa saja yang terjadi dalam penerapan kurikulum baru. Banyak sekali permasalahan -permasalahan yang didapatkan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sebagian siswa merasakan hal baru dengan adanya kurikulum ini. Hal baru tersebut adalah adanya proyek P5 dalam setiap akhir pembelajaran. Namun, sebagian siswa justru terbebani dan merasakan keberatan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Selain siswa guru juga merasakan hal yang senada karena minimnya bahan ajar yang dapat dijadikan contoh untuk proses pembelajaran. Sehingga guru harus ekstra dalam mencari sumber dan ide-ide baru dalam penrapan dan membuat proyek P5. Simpulan dari penelitian ini adalah pemerintah yang berfokus pada bidang pendidikan harus membenahi terkait penerapan kurikulum tersebut, karena tidak semua sekolah mampu menerapkannya karena minimnya fasilitas yang menjadi faktor utama.

Kata kunci : administrasi; manajemen; kurikulum merdeka belajar.

Abstract

This type of research is qualitative research which contains descriptions and explanations related to the implementation of the new curriculum, namely the independent learning curriculum. The main purpose of this research is to reveal what problems occur in implementing the new curriculum. There are so many problems that are obtained. The result of this research is that some students feel new things with this curriculum. The new thing is the P5 project at the end of each lesson. However, some students are actually burdened and feel objections to the implementation of the independent learning curriculum. In addition to students, teachers also feel the same way because of the lack of teaching materials that can be used as examples for the learning process. So that teachers have to be extra in finding sources and new ideas in implementing and making P5 projects. The conclusion of this research is that the government, which focuses on education, must fix the implementation of the curriculum, because not all schools are able to implement it due to the lack of facilities which is the main factor

Keywords: Administration; Management; Learning free. Independent curriculum

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa. Kemajuan bangsa dapat dinilai dari kualitas pendidikan yang telah dijalankan. Pendidikan merupakan langkah yang harus dilewati oleh setiap individu manusia demi membuka mata dan waktu dalam mewujudkan masa depan yang cerah. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Pristiwanti et al., 2022) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah sebuah strategi yang harus dijalankan oleh manusia dalam menumbuhkan jiwa kesadaran terhadap sebuah kehidupan. Selain itu (Ibrahim, 2013) juga mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan merupakan sebuah proses wajib yang harus dilalui oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia demi mengasikkan dan mewujudkan generasi yang mampu bersaing dengan negara lain. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua umat demi kecerdasan bangsa dan juga demi menuntun jalan kehidupan. Dalam pengimplementasian pendidikan tentunya harus memiliki asas dan tujuan yang tepat. Tujuan pendidikan dilaksanakan lain dan tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan seseorang dari kegelapan buta huruf.

Menurut (Dedi Lazuardi, 2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendewasakan perilaku manusia dengan memberikan pandangan yang mampu meluruskan dalam setiap hal tindakan yang baik. Sedangkan menurut (Aziizu, 2015) tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, namun mencerdaskan tersebut tentunya memiliki makna yang luas. Makna tersebut adalah dengan mengedepankan dan penerapan moral yang berkualitas, tindak dan tuturnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Arkam & Mustikasari, 2021) menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan hal yang paling utama adalah bukan tentang akademisi melainkan hal-hal sederhana yang bisa membuat jati diri seseorang menjadi baik dan unggul, seperti penerapan adab, penerapan kesopanan, dan penerapan perilaku yang baik pula. Dari pendapat di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pembelajaran yang mendasar terhadap jalannya proses pendidikan.

Dalam sebuah ranah pendidikan tentunya ada sebuah sistem yang mengatur rangkaian proses pendidikan agar tidak keluar jalur yang sudah ditentukan. Sistem dalam pendidikan dapat disebut dengan manajemen administrasi pendidikan. Administrasi dan manajemen memiliki pendeskripsian yang berbeda dalam bidangnya. Administrasi pendidikan dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang mengarahkan pada suatu dasar personal yang merujuk pada sikap spiritual maupun material terhadap jalannya proses pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh (afyus & Afriansyah, 2019) yang mengemukakan pernyataanya bahwa administrasi pendidikan merupakan sebuah langkah yang harus dilewati agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan

Suklani

jelas sesuai dengan rencana kesepakatan yang dirumuskan dalam sebuah musyawarah atau sidang. Penerapan administrasi yaitu untuk mengukur dan mengatur tata kelola data agar dapat tersusun secara rapih dan tertata. Selain administrasi pendidikan manajemen pendidikan juga harus diterapkan karena kedua hal tersebut memiliki keterkaitan dalam lapangannya.

Manajemen pendidikan merupakan tahapan pengelolaan, pelaksanaan dalam mewujudkan sistem administrasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Nasution, 2023) menyatakan pendapatnya bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang harus diselesaikan oleh sumber daya manusia terkait pengorganisasian pendidikan. Mendukung pernyataan tersebut (Nursam, 2017) mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan dalam sebuah instansi pendidikan sebagai roda utamanya yang wajib dikelola oleh sumber daya manusia dengan baik demi mewujudkan tatakelola yang baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah kunci dan roda utama yang harus dijalankan dan dikelola dalam sebuah perusahaan demi keberhasilan arah tujuan yang dituju.

Manajemen dan administrasi pendidikan merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui karena proses ini merupakan proses yang paling penting sebelum rancangan pendidikan diterapkan. Menurut (Arsyam, 2020) bahwa dalam sebuah ranah pendidikan terkhusus pendidikan formal sebuah sistem pendidikan harus tersusun secara jelas agar dapat dikordinasikan dengan jelas pula. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Mahmudah & Putra, 2021) menyatakan pendapatnya bahwa manajemen dalam pendidikan merupakan sebuah kunci perjalanan proses pendidikan karena di dalam hal tersebut terdapat beberapa faktor yang harus dipersiapkan mengenai proses pendidikan. Menguatkan pernyataan di atas (Khikmah, 2020) menyampaikan pendapatnya bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah tindakan yang harus diwujudkan agar sasaran yang dituju sesuai dengan apa yang sudah dirundingkan dengan mempersiapkan perencanaan, proses, hasil dan evaluasi. Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi dan manajemen pendidikan adalah kedua hal yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam menata dan mengelola sistem yang berlaku dalam ranah pendidikan yang sedang berlaku.

Dalam administrasi dan manajemen pendidikan tentunya memiliki banyak ruang lingkup yang harus diperhatikan dalam penerapannya. Keberhasilan dalam proses pendidikan adalah bergantung pada kesepakatan pada sistem Administrasi dan manajemen pendidikan. Salah satu yang menjadi faktor dalam keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi penentu dalam roda perputaran pendidikan. Penerapan kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik nantinya tidak tertinggal dengan proses pembelajaran yang semakin berkembang dan berdampingan dengan teknologi yang semakin pesat. Menurut

(Huda, 2017) menyatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian yang disusun secara sistematis oleh pihak pemerintahan yang berfokus pada bidang pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Hamdi, 2020) mengemukakan pendapatnya bahwa kurikulum adalah sebuah alat dan rencana awal yang dijadikan sebagai landasan pendidikan dengan tujuan mencapai keberhasilan. Kurikulum dijadikan jantungnya pendidikan karena kurikulumlah yang mengatur semuanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam penerapannya tentu tidak mudah, dalam perumusannya kurikulum membutuhkan kesepakatan dari berbagai pihak dan juga harus diuji coba terlebih dahulu. Langkah tersebut jika dinilai memiliki dampak dan perubahan yang baik maka perumusan kurikulum tersebut akan diimplementasikan pada lapangannya. Pengimplentasian kurikulum juga memerlukan waktu yang lama karena membutuhkan proses adaptasi. Peran guru juga terhadap penerapan kurikulum sangat berpengaruh. Keberhasilan penerapan kurikulum bergantung pada instansi sekolah masing-masing dan peran guru pada proses pembelajarannya.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kurikulum merdeka belajar pada sekolah SMA/SMK Negeri di kota Cirebon. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di Kota Cirebon. Untuk mengetahui keefetifan kurikulum Merdeka Belajar, dalam penelitian ini menggunakan G-from sebagai alatnya yang kemudian hasilnya dihimpun dalam bentuk diagram pada pembahasan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode kualitatif memiliki fungsi untuk menjabarkan hasil yang didapatkan secara menyeluruh. Pendekatan Deskriptif memiliki peran untuk mendeskripsikan hasil. Data-data yang dihasilkan akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk pendeskripsian kalimat sehingga mudah untuk dipahami oleh target pembaca. Metode kualitatif memiliki penjabaran dalam sebuah hal penelitian.

Metode kualitatif merupakan metode yang berisikan penjabaran dan pendeskripsian, metode ini meminimalisir penggunaan angka dalam hasil dan pembahasannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Hamdi, 2020) menyatakan bahwa Metode Kualitatif merupakan metode yang memiliki asas utama berupa penjabaran yang bersifat kata-kata. Artinya semua hasil dan pembahasan yang ada di dalamnya berupa deskripsi. (Fadli, 2021) juga menyatakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat rinci dan bersifat kompleksifitas karena keberadaanya bersifat mempertahankan ilmiahnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan tingkat SMA/SMK se kota Cirebon yang telah mengisi tautan formulir

Suklani

elektronik. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, menyajikan hasil penelitian dan langkah yang terakhir adalah penarikan simpulan hasil analisis data. Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data yang berupa Triangulasi. Triangulasi tersebut terdiri dari triangulasi sumber berupa menguji kredibilitas data dengan cara mencocokkan data data yang telah didapatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil yang didapat dari tautan yang telah di isi oleh peserta didik terhadap tanggapannya pada kurikulum merdeka belajar dalam bentuk diagram sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar di Sekolah



Gambar 1. Hasil mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah

Hasil yang didapatkan pada poin ini adalah bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih ada yang belum mampu menerapkan secara keseluruhan. Artinya masih ada sekolah yang masih mempertimbangkan untuk merepakannya. Pertimbangan tersebut biasanya muncul ketika fasilitas sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran siswa. Hal tersebut juga senanda dengan apa yang sudah diteliti oleh (Wiguna & Tristaningrat, 2022) yang menyatakan bahwa penyebab dari belum diterapkannya kurikulum merdeka belajar adalah letak wilayah sekolah menjadi permasalahan utama. Wilayah yang jauh dari pemukiman belum mampu dan bisa menerapkan kurikulum tersebut. Selain itu minimnya fasilitas dan kurangnya tenaga pendidik juga menjadi salah satu faktor dalam menerapakan kurikulum merdeka belajar.

2. Apakah penerapan kurikulum di sekolah sudah baik?



Gambar 2. Hasil mengenai penerapan kurikulum sudah baik atau belum

Dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah terkhusus wilayah Kota Cirebon, 65% sudah baik dan 35% belum baik. Artinya tidak semua sekolah mampu menerapkannya dengan baik. Hal ini ada kaitannya dengan proses administrasi dan manajemen pendidikan di dalamnya. Selain itu adanya faktor-faktor lain yang kurang mendukung untuk jalannya proses kurikulum merdeka belajar. Menurut (Prihatini & Sugiarti, 2022) bahwa dalam merapakan kurikulum merdeka belajar seorang guru dituntut harus menguasai segala sesuatunya. Seorang tenaga pendidik dalam kurikulum baru tentunya berusaha dengan baik untuk beradaptasi agar sesuai dengan apa yang sudah disepakati. Selain itu peran wakakesiswaan bagian kurikulum juga harus merancang sedemikian rupa terkait penerapannya. Rancangan yang dibuat harus dilaksanakan dan juga harus dievaluasi dalam sepeka setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang kurang baik tentunya akan menjadi pembahasan utama karena ini berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan.

3. Apakah kurikulum merdeka belajar memberatkan peserta didik?



Gambar 3. Hasil mengenai apakah memberatkan atau tidak kurikulum merdeka

Suklani

Kurikulum merdeka belajar dalam penerpannya memiliki cukup permasalahan yang rumit, mulai dari penerpan Projek P5 dan juga penggabungan berbagai mata pelajaran yang membuat peserta didik makin merasa terbebani. Banyak sekali peserta didik yang mengeluhkan terkait dengan penerapan kurikulum tersebut, dari data yang telah tersaji pada hasil 52% peserta didik terbebani dengan penerpan kurikulum baru. Mungkin bukan peserta didik saja melainkan guru juga mengalami hal yang sama. Hal tersebut sendana dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Miladiyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini hanya berusaha untuk mencapai target angka saja. Peserta didik berjuang keras dalam mencapai tujuan namun minimnya modul yang mengarahkan terkait pembelajaran yang berbasis proyek.

4. Apakah guru di sekolah anda sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik?



Gambar 4. Hasil mengenai implementasi kurikulum merdeka

Seorang guru dalam kurikulum terbaru dituntut harus serba bisa dalam setiap hal dan sesuatunya. Bukan siswa saja yang dituntut untuk serba bisa melainkan guru juga dituntut serba bisa. Artinya kurikulum ini membutuhkan evaluasi lebih. 82% guru di wilayah kota Cirebon sudah mampu menerapkan kurikulum tersebut. Keberhasilan kurikulum bergantung pada sekolah, guru dan peserta didik. Jika hal tersebut dapat berjalan secara selaras maka akan terwujud dengan baik. Sejalan dengan pernyataan di atas ((Yamin & Syahrir, 2020) menyatakan pendapatnya bahwa peserta didik juga harus mempunyai pandangan terhadap gurunya yang menjadi tumpuan atau pusat dalam pembelajaran di kelas. Akurasi 82% sudah termasuk bahwa guru dalam menerapkan kurikulum ini mampu menyusun perencanaan dengan baik, mampu melaksanakan dilapangannya dengan baik dan selalu melakukan tahapan evaluasi dengan selektif. Namun akurasi 18% masih menjadi himbauan karena hal tersebut terdapat dua problem, apakah problem tersebut berasal dari guru atau justru berasal dari peserta didiknya sendiri yang tidak dapat mengikuti alur kurikulum baru. Sehingga pendidik

membutuhkan penerapan yang cukup ekstra sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

5. Tanggapan peserta didik terkait kurikulum merdeka belajar?



Gambar 5. Hasil tanggapan terkait kurikulum merdeka

Peserta didik memang unik apalagi mereka yang sedang dalam situasi rambu-rambu menuju kedewasaan. Tanggapan mereka terhadap kurikulum merdeka ini 56% unik dalam hal pembelajarannya karena tidak seperti kurikulum sebelumnya, namun ada juga yang merasa keberatan. Sebanyak 44% peserta didik merasa keberatan dan terbebani oleh penerapannya. Mereka berpendapat bahwa terlalu banyak proyek yang harus diselesaikan, terlalu banyak agenda sehingga selalu mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk menyelesaikan proyek-proyek tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Salam, 2023) juga berpendapat bahwasanya proyek yang harus dilaksanakan pada setiap akhir baba tau akhir materi memnag cukup memberatkan bagi peserta didik, namun hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang inovatif, kreatif dan mampu untuk menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulai hingga akhir.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Sebagian siswa merasakan hal yang baru dengan penerapan kurikulum tersebut dan sebagian siswa juga ada yang merasakan keberatan serta terbebani. Selain siswa, guru juga merasakan pengaruh tersebut, minimnya buku yang menjadi dasar acuan sehingga proses adaptasi guru memerlukan waktu yang cukup ekstra dan lama. Pemerintah seharusnya melakukan tindakan evaluasi yang cukup terkait penerapan kurikulum baru ini, karena walaupun adanya keterpakasaan tidak semua sekolah mampu menerapkan dan yang menjadi faktor penghalang adalah minimnya fasilitas dan juga jarak tempuh yang jauh dari wilyah pada umunya.

Suklani

Penulis menyadari betapa tidak sempurnanya penelitian ini. Penelitian yang dimaksud memiliki banyak kekurangan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan efektif, diharapkan para penulis mau membaca, mengkritik, dan memberikan komentar. Penulis juga menyarankan untuk pengembangan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan dalam penefrapan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah agar semua tahu bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran perlu dibenahi agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih tertata.

V. DAFTAR PUSTAKA

- afyus, yohanil, & Afriansyah, H. (2019). *Pengertian Administrasi Peserta Didik*. 17020072, 1–4.
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1), 17–24.
- Arsyam, M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa). *Sekolah Tinggi Agama Islam*, 13.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-Sm. *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, 1, 99–112.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>

- Nasution, B. S. (2023). Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 44–63. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 270–280.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- (Yamin, & Syahrir. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.